FAKTOR-FAKTOR BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS XI SMK PELITA NUSANTARA 1 SEMARANG

Mia Febri[1], Heri Saptadi Ismanto[2], Venty[1]

[1]Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, miafebri15@gmail.com
[2] Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, herisaptadi@gmail.com
[1]Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, venty@upgris.ac.id
Email Korespondensi: miafebri15@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi karakter siswa, untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di lokasi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Dalam peneitian ini informan dipilih langsung oleh peneliti yang disebut sasaran penelitian berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu guru BK, siswa, kepala sekolah, wali kelas dan waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.Teknik analisis data melalui berbagai tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa, faktor yang mempengaruhi karakter siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti ketidakmampuan dalam penyesuaian diri. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Adapun peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial dengan melaksanakan konseling individu, sebagai agen preventif dan memfasilitasi siswa.

Kata kunci: *Bimbingan Pribadi-Sosial, Pembentukan Karakter*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence student character, to find out how the role of the counseling teacher plays in the implementation of personal-social guidance at SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. This type of research is descriptive qualitative research. Researchers conducted research at the location of SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. In this research, the informants were directly selected by the researcher, who was called the research target based on the characteristics of the informants who had been determined, namely counseling teachers, students, school principals, homeroom teachers and student vice presidents. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique went through various stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the data validity technique used source triangulation. The results of research in the field showed that, the factors that influence student character are internal factors and external factors. Internal factors such as inability to adjust. While external factors are the influence of the family environment and peer environment. As for the role of the counseling teacher in the implementation of personal-social guidance by carrying out individual counseling, as a preventive agent and facilitating students.

Keywords: Personal-Social Guidance, Character Building

ISSN 3026-1007

PENDAHULAAN

Pendidikan merupakan proses yang digunakan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu ataupun masyarakat. Tanpa adanya pendidikan manusia akan hidup tanpa adanya ilmu, karena pada dasarnya manusia memberikan akal dan otak untuk berpikir dan memilih dalam suatu hal yang akan membawa kearah yang lebih baik. Dengan ini pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi siswa yang berkarakter. Pendidikan karakter akan tercapai dalam setiap pembelajaran apabila seluruh unsur-unsur dalam pembelajaran terpenuhi, unsur pokok pembelajaran seperti guru, siswa, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran hubungan sosial antara guru dan siswa dan lingkungan serta budaya harus saling mendukung (Juharni, 2019:5).

Dalam proses pembentukan karakter siswa diperlukan adanya peran tenaga pendidik yang didukung dengan pendidikan karakter setiap pelajaran. Pembentukan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan salah, tetapi pendidikan karakter yaitu menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Permasalahan yang berkaitan dengan karakter siswa antara lain hubungan sesama teman sebaya yang kurang percaya diri, kurangnya berbaur dengan siswa lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman penyesuaian diri pada siswa masih kurang, sehingga perlu adanya program bimbingan pribadi sosial. Memiliki pribadi sosial yang baik akan memudahkan individu dapat melakukan interaksi dengan teman-teman di lingkungan sekolah (Mugni, 2021:2). Untuk mencapai pribadi sosial yang baik siswa memerlukan bimbingan dari guru BK. Bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada siswa agar siswa mengembangkan potensi dirinya dan mengatasi masalah sosial yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil AKPD ketika magang 3 yang dilakukan peneliti di SMK Pelita Nusantara pada tanggal 2 Agustus 2022 -12 September 2022 diperoleh bahwa hasil AKPD masalah siswa tertinggi yaitu kepribadian sebesar 33,22% dan sosial 18,83%. Dalam hal ini disebabkan karena tidak percaya diri siswa siswa tidak disukai oleh teman sebayanya atau faktor lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juharni dengan judul " Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Enrekang" diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi karakter siswa di SMA Negeri 1 Enrekang yakni Faktor internal

ISSN 3026-1007

yakni ketidakmampuan penyesuaian diri dan kondisi fisik yang tidak sempurna. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yakni faktor lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertaik melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI SMK Pelita Nusantara 1 Semarang".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di lokasi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.Teknik analisis data melalui berbagai tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini subjek dipilih langsung oleh peneliti yang disebut berdasarkan karakteristik subjek. Berikut ini daftar subjek yang digunakan dalam penelitian pada tabel 1.

Table 1 Daftar Nama Subjek

Nama Subjek	Kode
Marsha Dwi Putri R	S1-MDP
Iza Aulia Marlisha	S2- IAM
Aldian Rasyid Athallah	S3-ARA
Dra. Eny Yulianti, S.Pd	S4-EY
Saeroji, S.Ag	S5-S
Nurul Kholipatul, S.Pd	S6-NK
Eko Setyowati, S.Pd	S7-ES

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis observasi dan analisis hasil wawancara terhadap subjek, peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Table 2 Hasil Penelitan

Faktor Mempengaruhi Karakter	Nama		
	S1-MDP	S2- IAM	S3-ARA
Faktor Internal	√	√	√
Faktor Eksternal	√	√	√

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa seperti yang di ungkapkan oleh beberapa subjek dilapangan adalah sebagai berikut:

ISSN 3026-1007

a. Faktor Internal

Faktor internal merpakan faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri (Juharni, 2019). Faktor internal berasal dari penyesuaian diri, menurut Ali dan Asrori (2011) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa subjek S1-MDP , S2- IAM , dan S3-ARA lebih memilih sendiri dibandingkan menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek S2- IAM diperoleh bahwa siswa merasakan ketidakmampuan dalam menyesuaikan dirinya dengan teman dan lingkungan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tohir, 2015) yang berjudul "Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Peningkatkan Kepercayaan Diri Siswa" bahwa seseorang yang mempuyai rasa rendah diri biasanya mempuyai konsep diri yang negatif, sebaliknya orang yang mempuyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam meyesuaikan dirinya dengan teman-teman dan lingkungannya mengakibatkan siswa tersebut tidak mampu untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan temannya sehingga lebih memilih menutup diri dan menjauh dari lingkungan teman-temannya. Dengan ini faktor internal dapat mempengaruhi karakter siswa. Sehingga siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah membutuhkan guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter.

b. Faktor Eksternal

Keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan karakter. keluarga merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan seorang siswa karena dari kelurgalah seorang siswa mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan, terutama keluarga karena keluarga tempat pendidikan pertama kali bagi anak. Apabila anak yang mendapat kesan baik dalam interaksinya di lingkungan keluaga maka konsep diri anak akan menjadi baik pula begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada subjek *S3- ARA* bahwa subjek berasal dari keluarga broken home, sehingga membuat subjek menjadi diam dan lebih memilih

ISSN 3026-1007

sendiri untuk menyelesaikan masalah, selain dari keluarga broken home, kedua orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga subjek merasa kurang waktu dengan keluarga.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Juharni, 2019) Keluarga adalah faktor yang paling penting dalam pembentukan karakter. Senada dengan Ainur dan Isma (2018) bahwa kondisi dan suasana dalam keluarga ikut berpengaruh terhadap pendidikan karakter seorang anak, suasana keluarga tanpa kekerasan menjadi salah satu solusi yang sangat efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai dan tenreram apabila berada di rumahnya, akhirnya anak memiki emosi yang stabil sehingga karakter yang baik akan terbentuk.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa keluarga berpengaruh dalam menumbuhkan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter siswa di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang yaitu subjek S1-MDP , S2- IAM , dan S3-ARA disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial seperti melaksanakan konseling individu, guru sebagai agen preventif, memfasilitasi siswa sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anis, M. M. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam.* Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat.

Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

atmah, N. (2018). Pembentuk Karakter Dalam Pendidikan . *Jurnal Pemikiran Keislaman* .

Hanum, A. (2015). Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta. *JurnalBimbingan Konseling dan Dakwah Islam.*

Juharni. (2019). Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Enrekang.

Mulyasa, E. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: Rosda Asosiasi Penelitian Pendidikan Indonesia .

Najib, S. (2011). *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa.* Surabaya: PT Temprina Rosdakarya.

Shahara, O. A. (2013). Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan.

Soekanto, S. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Tarmudji, T. (2005). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Agresivitas Remaja. *Jurnal Penelitian.*

Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah.* Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.

Walgito, B. (1989). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Yogyakarta: Andi Offset.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

ISSN 3026-1007

Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

ISSN 3026-1007